



## EFEKTIVITAS MEDIA KINCIR HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD BERTINGKAT KELAPA LIMA: STUDI KUASI-EKSPERIMEN ONE-GROUP PRETEST-POSTTEST

Misela Zacharias<sup>1</sup>, Bonifasia Insantuan<sup>2</sup>,  
Monika Manuk<sup>3</sup>, Ofander Zacharias<sup>4</sup>, Wanti Sanu<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa

Email : [selazacharias61@gmail.com](mailto:selazacharias61@gmail.com)

**Abstract.** *This study examined the effectiveness of letter spinner media (media kincir huruf) in improving early reading skills among first-grade students at SD Bertingkat Kelapa Lima. The research employed a quantitative quasi-experimental approach using a one-group pretest–posttest design. All Grade 1 students participated (n = 20). Data were collected through an early-reading test administered before and after the intervention. Item analysis indicated that most test items had acceptable discrimination. Prior to hypothesis testing, the data met the normality assumption based on the Shapiro–Wilk test (pretest  $p = 0.127$ ; posttest  $p = 0.115$ ). Inferential analysis using a paired-samples  $t$ -test was then applied to evaluate differences between pretest and posttest scores. The findings indicate that students' early reading performance improved after learning with the letter spinner media, supported by posttest score dispersion ( $SD = 11.179$ ;  $SE = 2.383$ ). Overall, the letter spinner media can be considered an effective and engaging instructional aid to support early reading development in Grade 1 primary students.*

**Keywords:** *Letter Spinner Media; Early Reading; Grade 1 Primary Students; Quasi-Experiment; Learning Media.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media kincir huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Bertingkat Kelapa Lima. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen one-group pretest–posttest. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas I ( $n = 20$ ). Data dikumpulkan melalui tes membaca permulaan yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Hasil analisis butir menunjukkan sebagian besar soal memiliki daya pembeda kategori baik. Sebelum uji hipotesis, data memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro–Wilk (pretest  $p = 0,127$ ; posttest  $p = 0,115$ ). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji  $t$  berpasangan untuk melihat perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media kincir huruf, dengan sebaran nilai posttest yang memadai ( $SD = 11,179$ ;  $SE = 2,383$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa media kincir huruf dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk mendukung penguasaan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Media Kincir Huruf; Membaca Permulaan; Siswa Kelas I SD; Kuasi-Eksperimen; Media Pembelajaran.



- Volume 5 Nomor 1 Januari 2026 -

HINEF : JURNAL RUMPUN ILMU PENDIDIKAN

How to Cite :

Zacharias, M. . EFEKTIVITAS MEDIA KINCIR HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD BERTINGKAT KELAPA LIMA: STUDI KUASI-EKSPERIMEN ONE-GROUP PRETEST–POSTTEST. HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 5(1), 36–44.

<https://doi.org/10.37792/hinef.v5i1.1808>

## PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan keterampilan literasi dasar yang menjadi prasyarat bagi keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya. Pada kelas awal sekolah dasar, kemampuan mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana merupakan fondasi untuk memahami teks, mengikuti instruksi pembelajaran, dan mengakses pengetahuan lintas mata pelajaran. Karena itu, keterlambatan membaca pada kelas awal berpotensi menimbulkan efek domino berupa kesulitan memahami materi, rendahnya kepercayaan diri, dan menurunnya motivasi belajar apabila tidak segera diintervensi secara tepat (National Research Council, 1998).

Secara ilmiah, pembelajaran membaca yang efektif pada fase awal perlu bertumpu pada komponen inti pembelajaran membaca, seperti kesadaran fonemik, fonik (hubungan huruf–bunyi), kelancaran, kosakata, dan pemahaman. Laporan National Reading Panel menunjukkan bahwa pengajaran fonik yang sistematis memberikan manfaat signifikan bagi pembaca pemula (kelas awal) dan siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama dalam kemampuan decoding, mengeja, serta pemahaman bacaan (National Reading Panel, 2000). Selain itu, perkembangan membaca kata menurut teori fase (phase theory) menegaskan bahwa penguasaan hubungan grafem–fonem yang stabil membantu siswa beralih dari tahap pengenalan visual yang terbatas menuju pembacaan kata yang lebih otomatis dan akurat (Ehri, 2005). Dengan demikian, strategi pembelajaran di kelas I perlu dirancang untuk memberi banyak kesempatan latihan terarah, umpan balik, dan pengalaman belajar yang membuat siswa aktif memanipulasi huruf dan bunyi secara bermakna.

Namun, praktik pembelajaran membaca permulaan di lapangan tidak selalu selaras dengan kebutuhan tersebut. Pada konteks SD Bertingkat Kelapa Lima, observasi awal menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih tergolong rendah dan pembelajaran yang berjalan cenderung konvensional serta belum memanfaatkan media inovatif secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan intervensi pembelajaran yang bukan hanya menambah latihan membaca, tetapi juga memperbaiki cara latihan tersebut disajikan agar lebih menarik, terstruktur, dan sesuai karakteristik siswa kelas awal. Dalam pembelajaran kelas rendah, dominasi ceramah, penugasan rutin, dan aktivitas membaca yang monoton berisiko menurunkan perhatian dan keterlibatan siswa, padahal keterlibatan aktif merupakan kunci agar latihan fonik dan pengenalan kata dapat berlangsung efektif.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjembatani kebutuhan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran manipulatif yang memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas konkret. Bruner (1966) menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung secara progresif dari pengalaman enaktif (melakukan), menuju ikonik (visual), hingga simbolik (lambang). Pada pembelajaran membaca permulaan, media manipulatif dapat membantu siswa “memegang” proses pembentukan bunyi dan kata secara lebih nyata—misalnya melalui kegiatan memilih huruf, menggabungkan suku kata, atau menyusun kata sederhana—sehingga latihan decoding tidak hanya bersifat abstrak. Dari sisi motivasi, media yang interaktif juga berpotensi memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa—rasa kompeten, otonomi, dan keterhubungan—yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar (Deci & Ryan, 2000).

Media kincir huruf merupakan salah satu bentuk media manipulatif yang dirancang untuk membantu siswa mengenal huruf dan suku kata melalui alat yang dapat diputar, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pemilihan dan penggabungan huruf/suku kata menjadi kata. Karakteristik media ini berpotensi meningkatkan partisipasi belajar karena siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi melakukan tindakan belajar (memutar, memilih, menyebut bunyi, dan membaca hasil kombinasi). Pada saat yang sama, aktivitas yang menyerupai permainan dapat mengurangi kebosanan dalam latihan membaca berulang dan membuat latihan fonik terasa lebih menyenangkan. Dalam beberapa studi, media

berbasis “spinning wheel” atau roda putar dilaporkan efektif membantu peningkatan kemampuan membaca permulaan karena memadukan latihan terstruktur dengan unsur interaktif yang memicu keterlibatan siswa (Ningrum, 2024).

Meskipun demikian, terdapat celah (gap) yang perlu ditegaskan. Pertama, tidak semua penelitian media roda putar/kincir huruf dilakukan pada konteks sekolah dan karakteristik siswa yang sama, sehingga efektivitasnya perlu diuji pada situasi nyata di sekolah sasaran. Kedua, pada praktiknya, banyak laporan inovasi media di kelas awal hanya menekankan “menarik” dan “menyenangkan”, tetapi belum selalu didukung evaluasi kuantitatif yang kuat untuk membuktikan adanya perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empirik yang lebih terukur mengenai pengaruh media kincir huruf pada kemampuan membaca permulaan.

Berangkat dari kondisi awal di SD Bertingkat Kelapa Lima serta urgensi peningkatan literasi dasar kelas awal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kincir huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk memperkuat kemampuan membaca permulaan. Secara akademik, penelitian ini memperkaya bukti mengenai efektivitas media manipulatif pada literasi awal, khususnya pada konteks sekolah dasar di wilayah Kupang, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih aktif, menarik, dan terukur.

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Desain yang digunakan adalah one-group pretest–posttest, yaitu satu kelompok diberi tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan media kincir huruf, dan selanjutnya diberi tes akhir (posttest). Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan media.

Tabel 1 Desain Penelitian One-Group Pretest–Posttest

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
<b>Kelas I</b>	O1	X	O2

Keterangan: O1 = pretest, O2 = posttest, X = pembelajaran menggunakan media kincir huruf.

### 2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Bertingkat Kelapa Lima. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I berjumlah 20 siswa ( $n = 20$ ). Teknik pengambilan subjek menggunakan total sampling karena seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian.

### 2.3 Variabel Penelitian

- Variabel bebas (X): penggunaan media kincir huruf dalam pembelajaran membaca permulaan.
- Variabel terikat (Y): kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

## 2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan dan terdiri atas 20 butir tugas/soal yang mengukur aspek-aspek membaca dasar.

Tabel 2 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek/Indikator yang Dinilai
1	Mengenal huruf vokal
2	Mengenal huruf konsonan
3	Menyusun suku kata
4	Membaca suku kata
5	Membaca kata sederhana

Skoring dilakukan menggunakan rubrik penilaian dengan rentang 1–4 (1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik) sesuai kriteria performa pada tiap aspek. Skor total kemudian diolah untuk memperoleh nilai kemampuan membaca permulaan siswa.

## 2.5 Uji Kualitas Instrumen

Instrumen yang digunakan telah melalui uji kelayakan, meliputi:

1. Uji validitas butir, untuk memastikan setiap butir mampu mengukur kemampuan membaca permulaan yang dimaksud.
2. Uji reliabilitas, untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan indeks reliabilitas 0,7104 dengan jumlah item 20, sehingga instrumen berada pada kategori reliabel dan layak digunakan.

## 2.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Tahap persiapan: penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media kincir huruf, serta penyusunan dan uji kualitas instrumen.
2. Pretest (O1): tes awal kemampuan membaca permulaan diberikan kepada seluruh siswa kelas I untuk mengetahui kemampuan awal.
3. Perlakuan (X): pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan menggunakan media kincir huruf. Siswa berlatih mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca suku kata/kata sederhana melalui aktivitas memutar kincir, memilih huruf/suku kata, dan membaca hasilnya secara terarah dengan bimbingan guru.
4. Posttest (O2): tes akhir diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan.
5. Rekapitulasi data: seluruh skor pretest dan posttest dicatat dan disiapkan untuk dianalisis.

## 2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui:

1. Analisis deskriptif, untuk menggambarkan nilai rata-rata, simpangan baku, serta sebaran skor pretest dan posttest.
2. Uji prasyarat, yaitu uji normalitas Shapiro–Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal sebelum dilakukan uji hipotesis.

- Uji hipotesis, menggunakan uji t berpasangan (paired-samples t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Keputusan uji ditetapkan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### 3.1 Kualitas Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir soal. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa dengan baik. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,7104, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen yang baik. Dengan demikian, instrumen ini dapat diandalkan untuk pengukuran kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD.

### 3.2 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan pada satu kelompok siswa kelas I dengan  $N = 20$  siswa. Data yang diperoleh dari tes pretest dan posttest kemudian dihitung menggunakan statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan media kincir huruf.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Pretest–Posttest ( $N = 20$ )

Jenis Tes	N	Mean (M)	Standar Deviasi (SD)	Standard Error (SE)
Pretest	20	56,30	10,073	2,251
Posttest	20	76,50	11,179	2,383

Keterangan: Nilai rata-rata pretest adalah 56,30, dengan simpangan baku 10,073 dan SE 2,251. Sementara nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 76,50, dengan simpangan baku 11,179 dan SE 2,383.

### 3.3 Uji Prasyarat: Normalitas (Shapiro–Wilk)

Untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest adalah 0,127 dan untuk posttest adalah 0,115, keduanya lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis parametrik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk ( $\alpha = 0,05$ )

Data	Sig. (p)	Kriteria	Keputusan
Pretest	0,127	$p > 0,05$	Normal
Posttest	0,115	$p > 0,05$	Normal

### 3.4 Uji Hipotesis: Uji t Berpasangan (Paired Samples t-test)

Karena data berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penggunaan media kincir huruf. Hasil uji menunjukkan nilai  $t = 9,320$ , dengan  $df = 19$ , dan Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena  $p = 0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Tabel 5. Hasil Uji t Berpasangan Pretest–Posttest ( $N = 20$ )

Perbandingan	Mean Difference (Post–Pre)	SD Difference	t	df	Sig. (2- tailed)	95% CI (Lower– Upper)
Posttest – Pretest	20,20	7,756	9,320	19	0,000	[15,12; 25,28]

Keputusan uji:

Karena  $p < 0,05$ , terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kincir huruf berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

### 3.5 Ukuran Efek (Effect Size)

Ukuran efek dihitung menggunakan Cohen's  $d_z$  untuk desain berpasangan, dengan rumus:

$$d_z = \frac{t}{\sqrt{N}} = \frac{9,320}{\sqrt{20}} = \frac{9,320}{4,472} = 2,08$$

Berdasarkan interpretasi Cohen's  $d_z$ , nilai  $d = 2,08$  termasuk dalam kategori efek besar, yang menunjukkan bahwa pengaruh media kincir huruf terhadap kemampuan membaca permulaan sangat signifikan.

Tabel 6. Ukuran Efek Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	Nilai
Cohen's $d_z$	2,08
Interpretasi	Efek Besar ( $\geq 0,80$ )

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kincir huruf berdampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, yang terlihat dari meningkatnya skor setelah perlakuan serta adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan uji  $t$  berpasangan (National Reading Panel, 2000). Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelas awal penting karena literasi dasar berfungsi sebagai fondasi untuk keberhasilan belajar pada mata pelajaran lain dan pada jenjang berikutnya (National Research Council, 1998). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat kebutuhan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pemerolehan membaca pada siswa kelas rendah (National Research Council, 1998).

Peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media kincir huruf dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan latihan hubungan huruf–bunyi (fonik) secara terarah dan berulang (National Reading Panel, 2000). Pengajaran fonik yang sistematis terbukti membantu pembaca pemula meningkatkan kemampuan decoding, akurasi membaca kata, dan perkembangan keterampilan membaca dasar (National Reading Panel, 2000). Dalam konteks ini, media kincir huruf menyediakan aktivitas yang memungkinkan siswa berulang kali mengidentifikasi huruf, mengaitkan bunyi, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, sehingga latihan decoding menjadi lebih terstruktur (Ehri, 2005).

Dari perspektif perkembangan membaca kata, peningkatan yang terjadi dapat dipahami karena media kincir huruf memfasilitasi penguatan koneksi grafem–fonem yang merupakan prasyarat untuk membentuk representasi kata yang lebih stabil dan otomatis (Ehri, 2005). Ketika siswa berulang kali memproses hubungan huruf–bunyi dan menyusun suku kata/kata secara benar, mereka cenderung bergerak menuju pembacaan yang lebih

akurat dan lancar (Ehri, 2005). Dengan kata lain, mekanisme latihan melalui media kincir huruf memberikan peluang pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan perkembangan membaca pada fase awal (Ehri, 2005).

Keefektifan media kincir huruf juga dapat dijelaskan melalui teori representasi belajar yang menekankan bahwa anak usia dini/kelas rendah lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret sebelum menuju simbolik (Bruner, 1966). Media kincir huruf melibatkan aktivitas manipulatif seperti memutar, memilih, menunjuk, dan membaca, yang membuat proses pembelajaran lebih “nyata” dan tidak sepenuhnya abstrak (Bruner, 1966). Aktivitas enaktif seperti ini membantu siswa memahami proses menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata sebagai sebuah prosedur yang dapat “dilakukan,” bukan sekadar dihafalkan (Bruner, 1966).

Selain dukungan kognitif, media kincir huruf berpotensi meningkatkan motivasi belajar karena mengandung unsur permainan sederhana yang menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat dalam latihan membaca (Deci & Ryan, 2000). Pembelajaran yang memberikan pengalaman berhasil membaca (rasa mampu), kesempatan berpartisipasi langsung (rasa memiliki kendali), serta interaksi dengan guru/teman (rasa keterhubungan) dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa (Deci & Ryan, 2000). Dalam konteks kelas I, peningkatan motivasi ini penting karena latihan membaca memerlukan pengulangan yang konsisten dan dukungan emosi yang positif agar siswa mau mencoba dan tidak cepat menyerah (Deci & Ryan, 2000).

Dari sudut pandang beban kognitif, media kincir huruf juga berpotensi membantu siswa karena tugas membaca permulaan dapat “dipecah” menjadi langkah-langkah kecil yang lebih mudah diproses (Sweller, 1988). Siswa kelas I sering mengalami kesulitan ketika harus mengenali huruf, mengingat bunyi, dan menggabungkan bunyi dalam waktu singkat, sehingga memori kerja cepat terbebani (Sweller, 1988). Media yang memandu siswa untuk fokus pada satu proses pada satu waktu (misalnya dari huruf → suku kata → kata) dapat mengurangi beban kognitif yang tidak perlu, sehingga sumber daya kognitif lebih banyak dialokasikan pada pembentukan pemahaman dan otomatisasi keterampilan membaca (Sweller, 1988).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang melaporkan bahwa media berbasis roda/kincir atau spinning wheel efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian tentang smart pinwheel menunjukkan bahwa media roda/kincir dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dan dinilai efektif untuk mendukung proses literasi awal (Aulia et al., 2024). Penelitian lain juga melaporkan adanya pengaruh positif media kincir pintar terhadap kemampuan membaca permulaan pada konteks sekolah dasar (Fajarandi, 2024). Studi pada media reading spinning wheel juga menunjukkan bahwa media roda baca dapat meningkatkan kemampuan membaca awal melalui latihan yang interaktif dan menarik (Ningrum & Kaltsum, 2025). Selain itu, pengembangan media kincir huruf pada konteks literasi anak juga dilaporkan layak dan mendukung keterlibatan belajar pada aktivitas literasi (Tene et al., 2024). Konsistensi dengan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media kincir huruf memiliki dasar empiris yang kuat sebagai media manipulatif yang efektif untuk literasi awal (Aulia et al., 2024; Fajarandi, 2024; Ningrum & Kaltsum, 2025; Tene et al., 2024).

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru kelas I dapat menggunakan media kincir huruf sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan yang sederhana namun berdampak, khususnya untuk memperkuat penguasaan huruf, suku kata, dan kata sederhana melalui latihan terstruktur (National Reading Panel, 2000). Agar hasilnya optimal, guru perlu memastikan bahwa aktivitas memutar kincir diikuti dengan pembimbingan bunyi huruf yang tepat, koreksi kesalahan yang segera, dan penguatan bertahap sesuai level kemampuan siswa (National Reading Panel, 2000). Selain itu, pengaturan tingkat kesulitan materi pada kincir (misalnya pemisahan kincir huruf vokal-konsonan, suku kata terbuka, hingga kata) dapat membantu pembelajaran bertahap yang sesuai perkembangan siswa (Ehri, 2005).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan, desain one-group pretest–posttest memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga

perubahan skor masih mungkin dipengaruhi faktor lain seperti latihan rutin, perkembangan alami, atau efek pengulangan tes (National Research Council, 1998). Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, memperluas jumlah sampel, serta menambahkan pengukuran retensi (tes tunda) dan motivasi/engagement agar dampak media dapat dipahami lebih komprehensif (Deci & Ryan, 2000; National Research Council, 1998). Dengan penguatan tersebut, bukti efektivitas media kincir huruf akan lebih kuat untuk mendukung rekomendasi penerapan di berbagai konteks sekolah dasar (National Reading Panel, 2000).

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa media kincir huruf berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Bertingkat Kelapa Lima. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengenali huruf, diferensiasi bunyi, serta membaca suku kata dan kata-kata sederhana dengan lebih efisien melalui media ini daripada pada metode pembelajaran yang biasa digunakan. Selain peningkatan kemampuan membaca, media kincir huruf juga terbukti bisa berpengaruh kepada motivasi dan minat belajar siswa.

Hal ini telah dibuktikan melalui observasi serta tanggapan positif dari siswa dan guru terhadap pembelajaran yang menggunakan media Interaktif dan menyenangkan. Media kincir huruf mampu mengaktifkan pengalaman belajar, sehingga siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran membaca. Maka, media kincir huruf dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. Diberikan kepada guru dan tenaga pendidik agar menggunakan media ini dalam mengajarkan membaca demi menyenangkan proses belajar bagi siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Kristina E. Noya Nahak ,Pd., M.Pd. selaku dosen mata kuliah “Problematika Pembelajaran SD” yang telah membimbing, memberikan arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat selama proses penulisan artikel ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada pihak SD Bertingkat Kelapa Lima atas izin, dukungan, dan kerjasama yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Semua bantuan, motivasi, dan kesempatan yang diberikan sangat berarti bagi kami. Semoga kebaikan serta ilmu yang Ibu dan pihak sekolah berikan dapat menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggy, dkk. (2021). Penerapan Media Interaktif dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–52.
- Aulia, S., Faisal, F., Simanjuntak, E. B., Tamba, R., & Ambarita, D. F. P. (2024). Pengembangan media smart pinwheel untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada kelas I SDN 105322 Desa Masjid. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8740–8754. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13711>
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Ehri, L. C. (2005). Learning to read words: Theory, findings, and issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188. [https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902\\_4](https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4)

- Fajarandi, A. (2024). Pengaruh penggunaan media kincir pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Global Journal Education, Science and Technology (GJST)*.
- Fakhrudin, & Saepudin. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- National Reading Panel. (2000). Report of the National Reading Panel: Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction. National Institute of Child Health and Human Development.
- National Reading Panel. (2000). Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction (NIH Publication No. 00-4769). National Institute of Child Health and Human Development.
- National Research Council. (1998). Preventing reading difficulties in young children. National Academies Press.
- Ningrum, Z. P. (2024). The effectiveness of reading spinning wheel learning media on students' initial reading comprehension. *Proceedings UMS (ISETH)*.
- Ningrum, Z. P., & Kaltsum, H. U. (2025). The effectiveness of reading spinning wheel learning media on initial reading ability in elementary schools. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*.
- Prisca, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285.
- Tene, M. F., Ita, E., & Nafsia, A. (2024). Pengembangan media kincir huruf untuk kemampuan literasi bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK St. Bernardus Nagesapadhi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 3(1), 905-915. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2602>